

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
PRAKTEK STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI  
SISTEM REM KELAS X TEKNIK KENDARAAN  
RINGAN SMK NEGERI 8 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Otomotif  
Sebagai Salah Satu Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RISKY KURNIAWAN  
1108120 / 2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar  
Praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem  
Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8  
Padang**

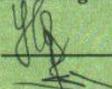
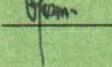
**Nama : Risky Kurniawan  
NIM/TM : 1108120/2011  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Jurusan : Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik**

**Padang, 6 Juli 2012**

**Tim Penguji**

**Nama**  
**Ketua : Drs. Hasan Maksum, M.T**  
**Sekretaris : Drs. Darman, M.Pd**  
**Anggota : Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng**

**Tanda Tangan**

1.   
2.   
3. 

## ABSTRAK

**Risky Kurniawan, 2011.** Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya disiplin belajar siswa dalam proses belajar mengajar seperti siswa kurang serius dalam belajar, datang terlambat, tidak mengindahkan tata tertib yang ditetapkan dan siswa sering tidak hadir ke sekolah sehingga menyebabkan hasil belajar praktek siswa pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Padang masih belum memuaskan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR yang berjumlah 70 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi 41 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus *random sampling* (pengambilan sampel secara acak). Data disiplin belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem diperoleh dari nilai praktikum pada guru produktif. Jenis analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$ , dapat di uji dengan menggunakan uji  $t$  sehingga akan di dapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,3594 > 0,308$ ) dan untuk uji keberartian korelasi di dapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $2,577 > 1,671$ ) pada taraf signifikan 5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 8 Padang". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan bantuan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Wakhinuddin.S, M.Pd (Pembimbing I) dan bapak Drs. Hasan Maksum, M.T selaku Pembimbing II dengan tulus telah ikhlas meluangkan waktu mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Orang tua yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dorongan semangat baik moril maupun materil.

6. Seterusnya kepada rekan–rekan dan semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun guna demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat imbalan dan amalan oleh Allah SWT dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN PERESETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Disiplin Belajar	
1. Pengertian Disiplin Belajar .....	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .....	9
3. Perlunya Disiplin Belajar .....	9
4. Fungsi Disiplin Belajar.....	12
5. Ciri-ciri Disiplin Belajar siswa.....	15
6. Macam-macam Disiplin Belajar Siswa .....	15

B. Belajar Praktek	
1. Pengertian Belajar Praktek.....	18
2. Metode Pelatihan Praktek .....	19
C. Hasil Belajar Praktek	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	23
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	25
D. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Praktek Standar	
Komptensi Memperbaiki Sistem Rem.....	28
E. Penelitian Yang Relevan.....	30
F. Kerangka Konseptual.....	30
G. Hipotesis Penelitian .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Tempat Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian .....	33
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
1. Disiplin Belajar (X).....	34
2. Hasil Belajar Praktek (Y) .....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	35
D. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Instrumentasi .....	37
2. Uji Coba Instrumen .....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Teknik Analisa Data .....	42
1. Deskripsi Data .....	42
2. Uji Persyaratan Analisis .....	46
3. Uji Hipotesis.....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	54
C. Pengujian Hipotesis Statistik .....	56
D. Pembahasan.....	57
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Praktek Siswa.....	4
Tabel 2. Populasi Siswa .....	35
Tabel 3. Penentuan Sampel Penelitian .....	36
Tabel 4. Bobot Pertanyaan .....	38
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen.....	38
Tabel 6. Interpretasi Nilai .....	49
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	51
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar (X) .....	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Praktek Memperbaiki Rem	53
Tabel 10. Rangkuman Pengujian Normalitas .....	55
Tabel 11. Ringkasan Hasil Hubungan Disiplin Belajar (X) Dengan Hasil Belajar Praktek Memperbaiki Sistem Rem (Y) .....	57
Tabel 12. Distribusi Data .....	84
Tabel 13. Perhitungan Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar (X) .....	86
Tabel 14. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Praktek (Y).....	89
Tabel 15. Frekuensi Diharapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk X.	93
Tabel 16. Frekuensi Diharapkan (Fe) Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Y.	96
Tabel 17. Ringkasan Statistik Variabel X Dan Y .....	98
Tabel 18. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual .....	32
Gambar 2. Histrogram disiplin belajar .....	52
Gambar 3. Histrogram hasil belajar praktek (Y) .....	54
Gambar 4. Garis regresi hubungan antara x dengan y .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Angket Uji Coba Instrumen .....	62
2. Analisis Uji Coba Instrumen .....	67
3. Angket Instrumen Penelitian .....	79
4. Distribusi Data .....	84
5. Perhitungan Analisis Deskriptif Data .....	85
6. Uji Persyaratan Analisis Data .....	91
7. Pengujian Hipotesis Statistik.....	100
8. Tabel Chi Kuadrat .....	102
9. Tabel Kurva Normal .....	103
10. Tabel Harga r Product Momen.....	105
11. Tabel Uji t .....	106
12. Nilai Siswa .....	107
13. Surat Izin Uji Coba dan Penelitian Dari Fakultas .....	109
14. Surat Izin Penelitian Dari Dinas.....	110
15. Surat Keterangan Dari Sekolah SMK Negeri 8 Padang.....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar untuk memperoleh pengertian objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah. Darsono (2000:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan pada diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Menurut Oemar (2001:55) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Proses interaksi belajar mengajar antara siswa dengan pengajaran tidak selalu berlangsung dalam ruangan, tetapi bisa juga berlangsung di luar ruangan. Belajar tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis saja tetapi dapat juga dilakukan penerapan langsung pada objek yang diamati yang disebut pratikum.

Agar pelaksanaan pratikum terlaksana optimal, maka perlu di dukung oleh disiplin siswa terhadap kegiatan pratikum. Selain itu pratikum juga ditunjang dengan peralatan yang lengkap dan pengarahan yang baik dari pihak pembimbing. Hasil belajar siswa itu diantaranya ditentukan oleh berbagai faktor seperti professional guru, sarana dan prasarana serta keuangan, namun demikian faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan hasil belajar adalah kesadaran diri siswa itu sendiri terhadap proses belajar mengajar tersebut.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis mengadakan wawancara dengan beberapa orang guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang tentang disiplin dalam belajar pratikum. Dalam kegiatan praktek di workshop siswa kurang serius dan kurang mengindahkan tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Tugas-tugas atau PR yang dibuat oleh siswa kebanyakan diselesaikan dengan menyalin dari teman.

Hasil wawancara dengan guru bersangkutan menyatakan ada beberapa sikap siswa yang cenderung bertindak negatif diantaranya:

1. Rendahnya disiplin siswa dalam melaksanakan proses belajar
2. Siswa sering terlambat dalam mengikuti pelajaran
3. Keluar masuk ruangan pada saat guru memberikan pelajaran
4. Sering tidak hadir dalam pelajaran
5. Bicara sama teman pada saat guru memberikan pelajaran
6. Dalam melaksanakan ujian siswa tidak siap sehingga berperilaku tidak baik
7. Pelaksanaan praktek kurang bersungguh-sungguh banyak bergurau dengan teman.

Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, diduga disiplin siswa inilah yang merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem kurangnya disiplin belajar dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa tidak sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Sehubungan dengan hal pelanggaran di atas yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat disimpulkan adalah keterlambatan masuk, sering keluar masuk kelas, melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu, bercanda dalam kelas yang semuanya ini menunjukkan indikasi tidak disiplin.

Berdasarkan data dari Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ternyata hasil belajar praktek siswa pada mata pelajaran ini rata-rata ke dalam kategori tidak memuaskan karena siswa kurang serius dalam mengikuti

pelajaran sehingga nilainya di bawah KKM. Data nilai siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang diterapkan disekolah itu yaitu 70 dimana siswa dikategorikan tidak tuntas sebanyak 15 siswa TKR 1 dan 19 siswa TKR 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 1 di bawah ini.

Tabell  
 Nilai Praktek Siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem.

No	Nilai Praktek	Kelas X TKR 1		Kelas X TKR 2	
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
1	7,00 – 8,00	19	56 %	17	47 %
2	0,00 – 6,99	15	44 %	19	53 %
	Jumlah	34	100%	36	100%

*Sumber : Rekap nilai guru Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem pada kompetensi dasar memelihara sistem rem dan komponen-komponennya tahun ajaran 2011/2012*

Bertitik tolak dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana disiplin belajar selama mengikuti proses belajar mengajar pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang. Berdasarkan pada latar belakang tersebut penulis mengungkapkan “Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Disiplin pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang masih rendah dalam proses belajar seperti sering terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas, bercerita dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran dan tidak masuk jam pelajaran.
2. Hasil belajar praktek Memperbaiki Sistem Rem pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang masih rendah karena masih banyak siswa tidak sepenuh hati mengikuti pelajaran sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai atau belum lulus dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan yaitu hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan disiplin dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek pada Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Sebagai sumbangan positif terhadap pembinaan serta pengembangan sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Bahan acuan / strategi untuk memperbaiki hasil belajar siswa
3. Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pengaruh disiplin belajar.
4. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Disiplin Belajar**

##### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. Dalam bahasa Indonesia istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya.

Menurut Tu'u (2004:30) bahwa disiplin adalah mengikuti orang untuk di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan yang dibuat oleh pimpinan. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam pelajaran. Disiplin berarti mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut.

Perkataan disiplin diartikan oleh Ekosiswoyo (2000:97) bahwa sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam penyelesaian pekerjaan secara teratur. Seorang dikatakan teratur kalau dia mampu mengendalikan tingkah lakunya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada tata tertib atau peraturan. Fungsi disiplin seperti dikatakan Tu'u (2004:36) adalah untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi otoritas

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang, bahkan disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari hari.

Pengaruh disiplin merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkan dengan kebebasan memilih. Bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai manfaat bagi dirinya, maka mereka akan tertarik dan menimbulkan kepuasan. Pada dasarnya disiplin menunjukkan adanya suatu hubungan antara yang dapat memberikan rangsangan kepada seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan suatu objek secara terus menerus dengan tepat waktu. Disiplin dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa akan lebih menghargai waktu dari pada hal lainnya.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar akan berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut:

### a. Faktor ekstrinsik

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

### b. Faktor intrinsik

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor psikologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

## **3. Perlunya Disiplin Belajar**

Perilaku negatif sebagian peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Menurut Mulyasa (2003:109) “penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor, seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus,

iklim pembelajaran yang kurang kondusif dan sikap guru yang kasar atau otoriter”.

Menurut Mulyasa (2009:13), sedikitnya terdapat 7 (tujuh) jurus yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2004. Salah satu jurus tersebut adalah mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik perlu didisiplinkan dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktek hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Tu’u (2004:171-172) pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.

- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin member dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

#### 4. Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar diperlukan, jika siswa dapat mendisiplinkan diri, maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran. Belajar yang efisien diharapkan belajar secara teratur dan disiplin. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya .
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya .
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Dengan adanya disiplin belajar maka siswa akan menyadari dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik pada sebuah sekolah dan hasil pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang baik, kemudian dalam pelaksanaannya juga akan bisa diikuti oleh siswa tersebut dengan tertib, siswa merasa nyaman berada di dalam kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tulus Tu'u (2004: 38) disiplin mempunyai banyak fungsi. Adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

a. Menata kehidupan bersama.

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam rkelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian.

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi

kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Jadi, disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

## **5. Ciri-Ciri Disiplin Belajar Siswa**

Seorang yang mempunyai disiplin diri memiliki ciri-ciri seperti yang di kemukakan oleh Prijodarminto dalam Amin Johari (2006: 35) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Sementara itu menurut Imelda dalam Amin Johari (2006: 33) siswa yang disiplin dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki waktu belajar yang teratur
- b. Belajar dengan menyicil (sedikit demi sedikit)
- c. Menyelesaikan tugas pada waktunya
- d. Belajar dalam suasana yang mendukung.

## **6. Macam-Macam Disiplin Belajar Siswa**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi

dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur (Djamarah, 2002: 10).

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap kedisiplinan siswa tumbuh dan berkembang sejak mereka baru mengenal kehidupan keluarga. Didalam lingkungan keluarga itulah anak dilatih mengenai kebiasaan-kebiasaan yang baik yang berkenaan dengan kepatuhannya terhadap peraturan yang ada. Sikap kedisiplinan di rumah akan sangat menentukan kedisiplinan siswa di sekolah.

Menurut Sulistyowati (2001:3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri).
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolah raga secara teratur.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli yang dikemukakan pada kajian teori di atas, maka indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

### 1) Ketepatan waktu

Menurut Anoraga dalam Sumarwan (2007:10) mengemukakan bahwa seorang yang berdisiplin tinggi maka orang selalu tepat waktu. Sedangkan menurut Nitisesmito (1980:88) mengemukakan ketidak disiplin akan besar pengaruhnya terhadap hasil yang dikerjakan untuk mengisi tugas-tugas yang memerlukan kedisiplinan yang tinggi. Berdasarkan kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa siswa yang disiplin selalu menghargai batas-batas waktu yang telah diberikan/ditetapkan.

### 2) Ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryono dalam Sumarwan (2007:10) ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk menaati segala ketepatan, peraturan, perundang-undangan menaati perintah serta kesanggupan untuk melanggar larangan yang ditetapkan baik secara tulisan maupun lisan. Sedangkan Hadiyanto (2000:111) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakan disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

### 3) Kesadaran

Menurut Sastrohadiwiryono dalam Sumarwan (2007:11) menyatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain. sejalan dengan itu Hasibuan (2005: 193) mengemukakan kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

#### 4) Tanggung jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Menurut Sastrohadiwiryono dalam Sumarwan (2007:11) tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan. Dengan demikian siswa yang berdisiplin baik akan melaksanakan tugasnya seperti tanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan petunjuk serta aturan yang ada.

### **B. Belajar Praktek**

#### **1. Pengertian Belajar Praktek**

Teori belajar praktek tidak berbeda dengan teori belajar pada umumnya. Namun, teori belajar praktek memiliki kekhususan karena biasanya dapat diukur melalui observasi dan belajar praktek adalah belajar keterampilan. Belajar praktek adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan. Kegiatan praktek berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan dan perawatan alat, pengamatan, perbaikan, perbaikan serta pengujian dalam praktek. Melalui praktek subjek didik akan memperoleh pengalaman dalam bekerja serta pengoperasian mesin-mesin yang diperoleh dalam teori dengan praktek kerja yang sesungguhnya.

Hubungan teori dengan kenyataan dalam praktek tidak dapat dielakkan atau teori merupakan ketentuan-ketentuan yang dapat dipraktekkan. Ini dapat diartikan bahwa praktek merupakan kegiatan untuk

mempraktekkan suatu teori. Kemungkinan lain konsep secara teori terlihat sederhana dan baik namun mengalami berbagai kesulitan bila di praktekkan. Melalui praktek dapat dilihat hubungan antara teori dan pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka dapat diambil suatu makna bahwa kegiatan praktek dibengkel adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan jurusannya dengan demikian teori menjadi rujukan untuk mempermudah pelaksanaannya. Materi praktek di tuangkan ke dalam lembaran kerja (jobsheet). Di dalam lembaran kerja juga dicantumkan keterampilan yang akan dicapai siswa bila telah selesai melaksanakan kegiatan pratikum pada satu unit. Kegiatan praktek juga memperhatikan hal-hal yang mendasar, yaitu unit-unit yang menjadi inti dari suatu aspek pekerjaan. Secara umum aspek-aspek yang diperhatikan dalam praktek adalah metode, pengerjaan, kualitas kerja dan pemakaian waktu.

## **2. Metode Pelatihan Praktek**

Metode pelatihan praktek dibengkel menurut Hemut dalam Edwar (2010:9) menyatakan bahwa cakupan tahap-tahap sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

Guru pembimbing atau instruktur merupakan sasaran kerja, menjelaskan arti pentingnya praktek, membangkitkan minat siswa, menyelidiki dan memantapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

b. Peragaan

Guru pembimbing menerangkan pekerjaan yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja yang baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan sambil mengambil posisi sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang sama seperti guru pembimbing.

c. Peniruan

Siswa menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan, guru pembimbing memperhatikan dan menyuruh seperti yang dilakukan sehingga dapat membantu siswa sampai dapat melakukan tugas secara benar.

d. Praktek

Siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya. Guru pembimbing memeriksa hasil kerja dengan menyertakan siswa untuk menilai mutu serta waktu yang diperlukan. Dalam pelaksanaan praktek perlu memperhatikan kondisi selama praktek berlangsung, ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dan ketepatan pelaksanaan praktek sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

1) Pelaksanan personil melaksanakan praktek

Layanan tugas personil pelaksanaan praktek.

Layanan dalam bimbingan praktek agar praktek dilakukan dapat berhasil dan bermanfaat, maka pembimbing praktek harus

memberikan layanan kepada siswa dengan cara memberikan petunjuk praktek yang akan dilakukan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan penggunaan peralatan praktek. Dalam pelaksanaan praktek pada siswa yang mengalami masalah dalam praktek.

2) Layanan dalam peminjaman alat.

Pada bengkel/workshop dalam peminjaman alat-alat untuk keperluan praktek siswa menggunakan bon atau kartu peminjaman, sehingga untuk alat yang keluar dari ruangan dapat diketahui. Apabila jam praktek telah berakhir maka alat yang dipinjam tadi dikembalikan dan dilakukan pemeriksaan.

3) Tanggung jawab terhadap keselamatan praktek

a) Peraturan dan tata tertib

Untuk kelancaran dalam melaksanakan praktek dibengkel/workshop harus ada aturan dan tata tertib yang harus dipedomani.

b) Perlengkapan pengaman praktek

Penggunaan perlengkapan pengamanan dalam pelaksanaan praktek bertujuan untuk mencegah kemungkinan kecelakaan yang akan timbul selama praktek.

4) Tanggung jawab terhadap pemeliharaan alat-alat praktek

a) Penyimpanan alat-alat praktek

Sebelum dan sesudah pelaksanaan praktek semua peralatan praktek disimpan dengan baik dalam ruangan alat dengan memakai bon peminjaman

b) Perawatan alat

Semua peralatan yang digunakan harus dirawat untuk menjaga alat-alat praktek tidak cepat rusak.

5) Pelaksanaan materi praktek

Pelaksanaan pencapaian materi praktek dilakukan oleh pembimbing praktek selama siswa praktek, hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat mencapai tujuan praktek sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

6) Pelaksanaan waktu praktek

Pelaksanaan waktu praktek yang telah dilakukan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun sesuai dengan jumlah jam praktek yang tersedia. Pengawasan penggunaan waktu praktek ini dilakukan agar waktu yang direncanakan dapat dimanfaatkan. Dengan dilakukan hal tersebut praktek dapat berjalan secara maksimal untuk mencapai tujuan.

7) Pelaksanaan penggunaan peralatan praktek

Penggunaan peralatan praktek oleh pembimbing selama melaksanakan praktek dilakukan dengan membagi kelompok praktek sesuai dengan jumlah siswa.

#### 8) Ketersediaan peralatan dan bahan praktek

Peralatan praktek yang digunakan sesuai dengan jurusan membutuhkan ketersediaan peralatan praktek pada bengkel sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam pengadaannya disesuaikan dengan pendanaan yang dimiliki sekolah.

### **C. Hasil Belajar Praktek**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku tersebut ialah hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut berupa pengetahuan pemahaman, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diukur dengan evaluasi, untuk menilai hasil-hasil yang dicapai siswa dalam mempelajari suatu materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini Nana Sudjana (1989:20) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa atau anak didik sebagai bukti bahwa ia telah melakukan proses belajar mengajar"

Berarti hasil belajar pada seseorang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau penampilan dari orang tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan seseorang harus berusaha melakukan suatu tindakan atau perbuatan sebagai proses untuk pencapaian hasil belajar diantaranya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin, perhatian dan mengetahui tujuan, kelengkapan sarana dan prasarana, waktu, evaluasi dan penetapan hasil. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik bila memenuhi beberapa faktor tersebut. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*) Gagne meliputi lima hasil belajar yaitu :

- a Strategi yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- b Informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- c Keterampilan motorik (*motor skills*), yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

- d Sikap (*attitude*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e Keterampilan intelektual (*intellectual skills*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan-hubungkan
- f konsep diri akan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi kemampuan adalah sebagai konsekuensi pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar**

### a) Faktor Lingkungan

#### 1) Lingkungan Alami

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya.

## 2) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas.

## b) Faktor Instrumental

### 1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

### 2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan saran prasarana.

### 3) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pegangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan/keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi.

4) Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

5) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang dalam keadaan kelelahan. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek. Hal ini dimaksudkan agar pandangan anak didik ke papan tulis tidak terhalang oleh anak didik yang bertubuh tinggi. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran.

#### 6) Kondisi Psikologis

- (a) Minat, menurut Slameto (2003:182) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- (b) Kecerdasan berbagai hasil penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara IQ dengan hasil belajar di sekolah.
- (c) Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.
- (d) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- (e) Kemampuan kognitif ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. (Djamarah 2002: 142)

#### **D. Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem**

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u,2004:75). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti minat, motivasi, disiplin dan kemampuan dan faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan, keadaan udara, waktu dan tempat.

Proses belajar yang dialami siswa tidak selalu berhasil, tetapi hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya tidaknya menjadi gangguan yang bisa menghambat keberhasilan siswa itu di dalam praktek. Kegagalan atau gangguan dalam mencapai hasil belajar praktek itu bisa dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah disiplin dalam belajar. Menurut Nitisemito (1980:88) mengemukakan ketidakdisiplinan akan besar pengaruhnya terhadap hasil yang dikerjakan untuk mengisi tugas-tugas yang memerlukan kedisiplinan yang tinggi. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Menurut Tu'u (2004:91) indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, diantaranya adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Koesoema (2007:234) mengatakan bahwa melalui penerapan disiplin belajar, sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan Intelektual para siswa, melainkan juga meningkatkan hasil belajar memberikan sumbangan dasar bagi persiapan moral anak didiknya.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek, karena disiplin belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan adanya sikap disiplin dalam belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

### E. Penelitian yang relevan

1. Amir Johari (2006). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kebumen yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Kabumen dengan  $r_{hitung} = 0,4022$  dan  $r_{tabel} = 0,334$  dengan jumlah sampel 35 orang.
2. Jamal (2010) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar kelas XI SMK YPTN Bangkinang dengan  $r_{hitung} = 0,539$  dan  $r_{tabel} = 0,334$  dengan jumlah sampel 35 orang.

### F. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang (Tu'u,2004:37).

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Menurut Tu'u (2004:91) indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah, diantaranya adalah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.

Disiplin menjadi prasarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah maupun di rumah, apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar potensi dan prestasinya akan tumbuh dan berkembang optimal. Penerapan disiplin belajar, baik di sekolah maupun di rumah akan membuat siswa bersaing meraih prestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan adanya sikap disiplin dalam belajar yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Maka gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Krangka Konseptual

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Berdasarkan landasan teori dari penelitian ini, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 8 Padang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar praktek Standar Kompetensi Memperbaiki Sistem Rem kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMKN 8 Padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{hitung} (0,3594) > r_{tabel} (0,308)$  dan  $r_{hitung} (2,577) > r_{tabel} (1,671)$ . Penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan berarti antara hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar praktek memperbaiki sistem rem, artinya semakin baik hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar praktek memperbaiki sistem rem juga akan menjadi lebih baik begitu sebaliknya siswa yang memiliki disiplin belajar negatif tentang praktek memperbaiki sistem rem akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Kepada siswa agar dapat meningkatkan disiplin belajar agar mampu menguasai kompetensi yang dimiliki pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar praktek terutama pada standar kompetensi memperbaiki sistem rem.
2. Pihak sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup dengan memperhatikan disiplin belajar siswa di dalam kelas dalam belajar dan bagi guru-guru khususnya guru produktif teknik kendaraan ringan supaya lebih meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Johari. (2006). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darsono. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo
- Edwar. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktek Las dengan Hasil Praktek Siswa Kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK N 1 Bonjol*. Padang: FT UNP
- Ekosiswoyo. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadiyanto. (2000). *Manajemen Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2005). (edisi Revisi VII). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2003). *Kurikilulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . (2009). *Kurikilulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nana Sudjana.(1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru
- Nitisesmito. (1980). *Manajemen Personalialia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.